BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Muhammadiyah sebagai organisasi sosial keagamaan yang bergerak di bidang dakwah Islam, pendidikan dan sosial kemasyarakatan, mendirikan lembaga pendidikan dalam berbagai jenis dan jenjang yang disesuaikan dengan kebutuhan dan pencapaian tujuan, pada waktu dan tempat tertentu. Pada zaman kolonial Belanda, Muhammadiyah mendirikan HIS Muhammadiyah, Mulo Muhammadiyah, HIK Muhammadiyah, Shaker School Muhammadiyah yang disesuaikan dengan sistem pendidikan yang dibuat pemerintah kolonial Belanda. Disamping itu ada madrasah-madrasah Muhammadiyah di luar sistem pendidikan Belanda, seperti Muallimin, sekolah calon guru dan mubaligh Muhammadiyah, madrasah zuamma, sekolah calon zuamma/calon ulama, madrasah ibtidaiyah dan wustho Muhammadiyah.¹ Demikian juga, setelah Indonesia merdeka sampai sekarang, Muhammadiyah membangun dan mengembangkan lembaga pendidikannya dalam berbagai jenis dan jenjang sesuai dengan perkembangan pendidikan dewasa ini. Lembaga pendidikan yang diasuh oleh Muhammadiyah sekarang lebih dari 5000 unit, terdiri dari pendidikan pra sekolah sampai perguruan tinggi yang tersebar di berbagai kota dan desa nusantara.² Melalui amal usaha pendidikan yang dikelola oleh Muhammadiyah, upaya pencerdasan kehidupan bangsa telah banyak terisi.

¹ H.S. Prodjokusuma, *Pendidikan Muhammadiyah Pendidikan Nasional Berciri Islam dan Generasi Siap Maju*, (Jakarta: ABM, 1989), h. 17.

² *Profil Muhammadiyah 2000*, (Yogyakarta: Pengurus Pusat Muhammadiyah, 2000).

Inovasi pendidikan dalam perguruan yang diasuh oleh Muhammadiyah dilaksanakan secara berkelanjutan seiring dengan kebutuhan masyarakat dan pendidikan itu sendiri. Inovasi yang dilaksanakan menyangkut materi dan teknologi pendidikan. Maka sekolah Muhammadiyah termasuk sekolah yang pertama sekali mengajarkan bidang studi pengetahuan umum, sistem klasikal dan menggunakan fasilitas belajar kursi dan meja sebagaimana sekolah yang diasuh oleh pemerintah kolonial Belanda. Inovasi tersebut sekaligus menjadi nilai lebih bagi perguruan Muhammadiyah. Penilaian yang ada terhadap pendidikan yang diasuh Muhammadiyah pada masa awal itu menggambarkan prestasi yang gemilang untuk ukuran zamannya.³

Pendidikan yang diasuh oleh Muhammadiyah sejak awal berdirinya mempunyai ciri tersendiri.⁴ Pertama, sebagaimana sekolah Protestan dan sekolah Katholik yang mempunyai ciri menurut agamanya, sekolah yang diasuh Muhammadiyah mempunyai ciri khas agama Islam. Pendidikan agama tidak hanya berupa pengajaran pengetahuan agama melainkan juga bimbingan dalam penghayatan dan pengamalan agama dengan berbagai metode, baik di dalam maupun di luar jam pelajaran. Keadaan demikian telah berlangsung sejak zaman penjajahan.

Kedua, sebagai sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari ciri pertama adalah pelajaran kemuhammadiyah adalah “Semangat bermuhammadiyah” atau jiwa Muhammadiyah. Pendidikan agama Islam disebut al Islam, bersama pendidikan kemuhammadiyah dan bahasa Arab adalah bidang studi yang

³ Noeng Muhadjir, “Dinamika Pendidikan Muhammadiyah”, dalam Imron Nazri (Ed), *Di Seputar Pendidikan Dalam Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Pustaka SM, 1994), h.3-4.

⁴ H.S. Prodjokusumo, *Pendidikan Muhammadiyah.....*, h.18-23.

masing-masing berdiri sendiri, secara umum sering disebut ISMUBA. ISMUBA menjadi bidang studi yang mencirikan perguruan Muhammadiyah pada setiap jenjangnya. Al Islam mencakup ilmu dan penghayatan ajaran agama Islam. Sementara Kemuhammadiyah mencakup pengertian, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam yang dilaksanakan Muhammadiyah, disamping keorganisasian Muhammadiyah.⁵ Dalam uraian di atas, pendidikan al-Islam dan kemuhammadiyah diposisikan sebagai dua alat pokok untuk mendidik sikap hidup siswa (generasi penerus) sesuai dengan tujuan pendidikan.

Lembaga pendidikan sekolah merupakan amal usaha Muhammadiyah yang strategis dalam upaya sosialisasi pengenalan dan pemahaman Islam. Berkaitan dengan upaya sosialisasi pengenalan dan pemahaman Islam di atas, secara bertahap dan kreatif disusunlah bidang studi yang kemudian dikenal dengan al-Islam dan Kemuhammadiyah yang sekaligus sebagai ciri sekolah Muhammadiyah. Bidang studi al-Islam dan bidang studi Kemuhammadiyah menjadi dasar-dasar metodologi gerakan pengenalan terhadap Islam dalam perguruan Muhammadiyah, sehingga keberadaan dua bidang studi tersebut menjadi penting dalam menentukan keberhasilan perjuangan panjang dakwah Islam yang diemban oleh Muhammadiyah.

Sementara itu dalam mencermati pelaksanaan pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah, terdapat kalangan yang memberikan penilaian bahwa hasil pendidikan tersebut belum memuaskan. Pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah dinilai hanya sampai pada formalisme yang bersifat

⁵ Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan dan Pengajaran, *Pedoman Guru Muhammadiyah*, (Jakarta: 1977), h.50.

keharusan politik organisatoris. Padahal yang dilakukan oleh pendiri perserikatan ini tidak demikian, perhatikan misalnya kisah K.H. Ahmad Dahlan mengajarkan surat *al Maun* kepada para santrinya.⁶ Inti pengajaran dalam kisah tersebut menekankan arti penting pengamalan dalam kehidupan nyata, kreatifitas merespon, memahami inti persoalan dan memposisikan Islam sebagai ajaran yang aplikatif dan membumi. Mencermati penilaian di atas, mengindikasikan adanya kekurangan dalam memaksimalkan kualitas pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah. Karena itu, studi terhadap berbagai aspek pendidikan dalam perguruan Muhammadiyah menjadi penting, termasuk mengenai pembelajaran bidang studi al-Islam dan bidang studi Kemuhammadiyah. Studi tersebut dipandang semakin penting bila mengingat bahwa Muhammadiyah adalah gerakan dakwah yang identik dengan pembaruan, atau lebih tepatnya penyempurnaan berkesinambungan mencari teknis lebih memadai dalam mendakwahkan pengamalan ajaran Islam. Adanya penilaian di atas menggambarkan adanya perbedaan antara harapan dan kenyataan, atau antara pendidikan yang ideal dan pendidikan yang faktual dalam pembelajaran bidang studi Al Islam dan Kemuhammadiyah. Hal demikian tentunya menjadi alasan untuk dijadikan kajian penelitian.

Sementara itu, dewasa ini keadaan akhlak masyarakat umumnya mengalami penurunan yang mencolok, termasuk di dalamnya akhlak remaja, yang lebih dikenal dengan degradasi moral. Sebagai contoh antara lain, remaja yang notabene sebagai generasi penerus bangsa, saat ini ternyata sudah terkontaminasi

⁶ A. Malik Fadjar, "Mencari Dasar Filosofi Pendidikan Islam Sebuah Tinjauan Terhadap Pendidikan Kemuhammadiyah dan Al-Islam," dalam Imron Nazri dan Hasan Kunio (Ed), *Di Seputar Pendidikan Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Pustaka SM, 1994), h.24.

narkoba. Tercatat, 19 persen dari jumlah remaja di Indonesia atau sekitar 14 ribu remaja, diindikasikan menjadi pengguna narkoba. Fenomena ini akan menjadi pertanda buruk bagi eksistensi bangsa, jika persoalan tersebut tak segera dicarikan solusinya.

Contoh lain adalah kasus perceraian di Kabupaten Banyuwangi selama 2009 lalu mencapai 5.094 perkara. Jumlah tersebut naik 1.368 perkara dibandingkan tahun 2008 sebanyak 3.726 perkara. “Faktor terbesar penyebab perceraian adalah persoalan ekonomi, yakni mencapai 70 persen,” kata Kepala Humas Pengadilan Agama Kabupaten Banyuwangi Ali Suwandi, Jumat (29/01). Tingginya angka perceraian tersebut membuat Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Banyuwangi merasa prihatin. Menurut Sekretaris MUI Banyuwangi Nur Chozin, hal tersebut menunjukkan moral masyarakat mengalami degradasi.

Dewasa ini kita merasakan turunnya kualitas etika di dalam masyarakat. Bahkan dalam dunia pendidikan *degradasi* ini pun muncul. Guru tidak memberi teladan untuk menghormati murid sebagai kaum muda dan sebaliknya murid juga tidak menaruh hormat kepada guru sebagai perwakilan generasi tua. Di jaman yang menjunjung tinggi kebebasan ini etika menjadi “*penjara* “ bagi manusia untuk menunjukkan keberadaannya. Semua menjai bukti bahwa akhlak masyarakat dan remaja mengalami penurunan dan kemerososotan.

Melihat arti penting dan keberadaan bidang studi al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam perguruan Muhammadiyah sebagai alat dakwah bagi Muhammadiyah, sekaligus sebagai bagian dari upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional dalam pencerdasan dan pendidikah akhlak yang mulia di satu

sisi, kemudian mengingat secara psikologi sosial, usia remaja yang berada pada usia sekolah lanjutan atas sebagai momen penting dalam pendidikan akhlak seseorang pada sisi yang lain, dugaan peneliti, pengajaran bidang studi al-Islam dan bidang studi Kemuhammadiyah pada tingkat SMA menjadi penting dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak para remaja.

Beranjak dari uraian di atas, diketahui bahwa faktor pendidikan akhlak seseorang meliputi pendidikan di keluarga, pendidikan di masyarakat dan pendidikan di sekolah. Sementara itu dalam pendidikan di sekolah terdapat unsur-unsur pendidikan yang berkaitan erat dengan pendidikan akhlak. Misalnya, kurikulum tersamar seperti disiplin sekolah, dan pembelajaran melalui berbagai bidang studi. Bidang studi yang berkaitan erat dengan pendidikan akhlak misalnya pada pelajaran yang mengandung nilai dan norma sosial budaya. Misalnya kelompok pengetahuan sosial budaya disamping pengetahuan agama. Unsur pendidikan di sekolah yang terkait dengan pendidikan akhlak yang dijadikan objek kajian ini dibatasi pada bidang studi al-Islam dan bidang studi Kemuhammadiyah.

Atas dasar pandangan dan asumsi tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pembelajaran bidang studi al-Islam dan bidang studi Kemuhammadiyah pada SMA Muhammadiyah Kota Medan dalam hubungannya dengan pendidikan akhlak siswa.

B. Identifikasi Masalah

Telaah tentang hubungan pembelajaran bidang studi al Islam dan bidang studi Kemuhammadiyah dengan akhlak siswa SMA Muhammadiyah Kota

Medan terkait dengan banyak aspek. Dari segi pembelajaran berkaitan dengan materi pelajaran, kurikulum, metode dan pendekatan pembelajaran, alat dan media pengajaran, kemampuan serta gaya mengajar guru, praktik, hasil atau kompetensi siswa dan manajemen pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah.

Dari segi akhlak siswa berkaitan dengan sejumlah hal, antara lain kualitas akhlak, sumber akhlak, pengaruh akhlak orang tua atau keluarga, pengaruh lingkungan sosial, pengaruh disiplin sekolah, pengaruh kegiatan ekstra kurikuler keagamaan, pengaruh sejumlah atau sebagian guru, pengaruh sejumlah atau bidang studi tertentu, pengaruh sejumlah atau figur tertentu, faktor bawaan anak dan sebagainya. Masalah masalah tersebut berpeluang memberikan kontribusi terhadap akhlak siswa dan mempunyai relevansi dalam kajian akhlak siswa.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya batasan masalah. Dengan adanya batasan masalah memberikan penegasan arah kajian, sekaligus menjadi acuan bagi peneliti untuk membatasi diri dalam memilih dan memilah data, alat pengumpul data, menentukan populasi, teknik sampling, teknik analisis data, penafsiran dan membuat simpulan.

Masalah yang diangkat sebagai kajian dalam penelitian ini bagaimanakah hubungan hasil pembelajaran yang diperoleh siswa dari pembelajaran bidang studi Al Islam dan bidang studi Kemuhammadiyah dengan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah Kota Medan.

D. Rumusan Masalah

Masalah pokok penelitian ini ingin menjawab pertanyaan: apakah pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah Kota Medan. Bila diperinci maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran bidang studi al-Islam dengan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah Kota Medan.
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran bidang studi Kemuhammadiyah dengan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah Kota Medan.
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran bidang studi al-Islam dan Kemuhammadiyah secara bersama terhadap akhlak siswa di SMA Muhammadiyah.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menemukan hubungan pembelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan pendidikan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Hubungan dan besarnya sumbangan variabel pembelajaran bidang studi al-Islam terhadap akhlak siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan.

2. Hubungan dan besarnya sumbangan variabel pembelajaran bidang studi Kemuhammadiyah terhadap akhlak siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan.
3. Hubungan dan besarnya sumbangan variabel pembelajaran bidang studi al-Islam dan Kemuhammadiyah secara bersama-sama terhadap akhlak siswa SMA Muhammadiyah Kota Medan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Agar menjadi informasi bagi guru di lingkungan perguruan Muhammadiyah.
2. Agar menjadi informasi bagi kepala sekolah di lingkungan perguruan Muhammadiyah.
3. Agar menjadi informasi bagi peneliti selanjutnya pada objek yang berkaitan.
4. Agar menjadi informasi bagi peminat pendidikan Islam.